

# HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KEJADIAN PENYAKIT TB PARU DIDESA WORU KECAMATAN WORU KABUPATEN MINAHASA UTARA

Aviliana R. Wenas \*

Grace D. Kandou, Dina V. Rombot +

---

## Abstract

*Pulmonary Tuberculosis disease is an infectious disease directly by Mycobacterium tuberculosis. Beside the lung, it can also affect the other organs. This disease can be transmitted by droplets from an infected person pulmonary tuberculosis disease. Indonesia is the top 10 countries with the highest tuberculosis incidence, ranging from India, China, South Africa, and Indonesia was fourth in 2012. This study was a cross sectional survey aimed to find out the relationship of knowledge, attitudes, and actions with Pulmonary Tuberculosis disease incidence. The population in this study were all people in the region of the Wori Village, District Wori with total sample 97 people. Data analysis was performed using Chi Square test. The results showed no significant relationship between the knowledge with Tuberculosis incidence ( $p=0,617$ ), and no significant relationship between attitude with Tuberculosis incidence ( $p=0,281$ ), but there are significant correlation between action with the incidence of Tuberculosis ( $p=0,048$ ). It required counseling about Tuberculosis disease to people in the Wori Village.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Action, Pulmonary Tuberculosis Disease

## Abstrak

Penyakit Tuberkulosis paru adalah penyakit menular langsung oleh Mycobacterium tuberculosis. Biasanya paru-paru adalah yang paling umum terinfeksi, tetapi dapat mengenai organ lain. Penyakit ini dapat ditularkan melalui droplet dari TB paru orang yang terinfeksi. Indonesia adalah 10 negara dengan kejadian TB tertinggi, mulai dari India, Cina, Afrika Selatan, dan Indonesia berada di urutan keempat pada tahun 2012. Penelitian ini adalah survei *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan kejadian Tuberkulosis. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat di wilayah kerja Desa Wori, Kecamatan Wori dengan sampel 97 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian Tuberkulosis ( $p=0,617$ ), juga tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan Tuberkulosis kejadian ( $p=0,281$ ), namun terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan kejadian Tuberkulosis ( $p=0,048$ ). Untuk itu diperlukan penyuluhan tentang penyakit Tuberkulosis kepada warga masyarakat di Desa Wori.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Tuberkulosis Paru

---

\* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, e-mail : [cmpongsilurang@gmail.com](mailto:cmpongsilurang@gmail.com)

+ Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk produktif secara sosial dan ekonomi.<sup>(5)</sup> Karena kesehatan itu dapat memungkin orang tersebut produktif, maka kesehatan merupakan sesuatu yang sangat mahal harganya. Saat ini ada berbagai penyakit yang masih menjadi polemik di Indonesia, salah satunya adalah penyakit tuberkulosis paru.

Tuberkulosis paru adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri berbentuk batang yaitu *Mycobacterium Tuberculosis*. Penyakit ini dapat menular dari orang ke orang melalui droplet dari orang yang terinfeksi tuberkulosis paru.<sup>(1)</sup>

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012 insiden tertinggi ditemukan di Asia (58 %) dan Afrika (27 %), dan Indonesia menduduki posisi keempat sebagai negara dengan insiden tuberkulosis tertinggi sesudah India, Cina, dan Afrika Selatan.<sup>(2)</sup>

Berdasarkan *Global Report Tuberkulosis paru World Health Organization* (WHO) tahun 2011, angka prevalensi tuberkulosis paru di Indonesia diperkirakan 289 pe 100.000 penduduk.<sup>(3)</sup>

Di Indonesia pada tahun 2013 ditemukan jumlah kasus baru Basil Tahan Asam positif (BTA +) sebanyak 196.310 kasus, menurun bila dibandingkan kasus baru BTA+ yang ditemukan tahun 2012 yang sebesar 202.301 kasus.<sup>(4)</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara tentang kasus tuberkulosis paru di Unit Pelayanan Kesehatan di Provinsi Sulawesi Utara untuk tahun 2013,

triwulan pertama terdapat 1.198 kasus. Dan untuk diwilayah Kabupaten Minahasa Utara di Unit Pelayanan Kesehatan pada triwulan ketiga tahun 2013 terdapat 100 kasus. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kecamatan Wori dari bulan Januari hingga bulan Agustus tahun 2014 yaitu di Desa Wori tercatat 5 kasus, dan Desa Wori merupakan desa yang kejadian penyakit tuberkulosis parunya cukup tinggi dibandingkan desa lain yang ada di wilayah Kecamatan Wori.<sup>(6-7)</sup>

Untuk menanggulangi kasus tuberkulosis yang cukup tinggi di Indonesia, pemerintah telah mencanangkan berbagai program kesehatan untuk membantu pencegahan dan pengobatan, salah satunya dengan imunisasi *Bacillus Calmette Guerin* (BCG) pada bayi, penyuluhan tentang pencegahan tuberkulosis paru, pemeriksaan tuberkulosis secara dini di Puskesmas sampai pemberian obat anti tuberkulosis secara gratis yang merupakan implementasi dari program *World Health Organization* (WHO) yang terutama ditujukan bagi masyarakat yang sosial ekonominya kurang.

Walaupun program pemberantasan tuberkulosis paru secara nasional di Indonesia telah berlangsung sejak tahun 1969, namun hasilnya belum memuaskan.<sup>(9)</sup> Hal ini dapat di akibatkan karena banyak faktor, baik dari perilaku masyarakat itu sendiri, faktor dari bakterinya, serta peran pemerintah terhadap pencegahan penyakit tuberkulosis paru ini.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan perilaku masyarakat dengan kejadian penyakit tuberkulosis paru di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik, dengan pendekatan potong lintang (*Cross Sectional*). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Sampel yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan besar sampel berjumlah 97 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan diolah dengan program SPSS.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Wori merupakan salah satu desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Luas wilayah secara keseluruhan adalah 9,96 km<sup>2</sup>. Dengan jumlah penduduk yaitu 2.430 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.247 jiwa dan perempuan 1.183 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 713 KK.

### 2. Gambaran Perilaku Responden tentang Penyakit Tuberkulosis Paru

#### a. Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Masyarakat

	N	%
Baik	52	53,6
Buruk	45	46,4
Total	97	100

#### b. Sikap

Tabel 2. Distribusi Sikap Masyarakat

	N	%
Positif	53	54,6
Negatif	44	45,4
Total	97	100

#### c. Tindakan

Tabel 3. Distribusi Tindakan Masyarakat

	N	%
Baik	59	60,8
Buruk	38	39,2
Total	97	100

#### d. Kejadian

Tabel 4. Distribusi Kejadian Penyakit Tuberkulosis

	N	%
Positif	32	33
Negatif	65	67
Total	97	100

### 3. Hubungan Perilaku dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru di Desa Wori

#### a. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis pada Warga di Desa Wori

	Kejadian Total			pValue
	(+) %	(-) %	jlh %	
Buruk	16 35,6	29 64,4	45 100	0,617
Baik	16 30,8	36 69,2	52 100	
Total	32 33,0	65 67,0	97 100	

Dari tabel diatas diketahui ada 16 orang responden dengan pengetahuan yang baik yang menderita penyakit Tuberkulosis, dan 16 orang responden dengan pengetahuan yang buruk yang menderita penyakit Tuberkulosis. Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik Chi Square diperoleh hasil  $p=0,617>0,005$ , yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian penyakit Tuberkulosis.

b. Hubungan Sikap dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru.

Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis pada Warga di Desa Wori

	Kejadian Total			pValue
	(+) %	(-) %	jlh %	
Negatif	17 38,6	27 61,4	44 100	0,281
Positif	15 28,3	38 71,1	53 100	
Total	32 33,0	65 67,0	97 100	

Dari tabel 6 dilihat sebanyak 15 orang responden dengan sikap yang

positif yang menderita penyakit Tuberkulosis dan ada 17 orang responden dengan sikap yang negatif yang menderita penyakit Tuberkulosis. Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik Chi Square diperoleh hasil  $p=0,281>0,005$ , yang berarti tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian penyakit Tuberkulosis.

c. Hubungan Tindakan dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru.

Tabel 7. Hubungan Tindakan dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis pada Warga di Desa Wori

	Kejadian Total			pValue	OR
	(+) %	(-) %	jlh %		
Buruk	17 44,7	21 55,3	38 100	0,048	2.375
Baik	15 25,4	44 74,6	59 100		
Total	32 33,0	65 67,0	97 100		

Pada tabel 7 dapat dilihat sebanyak 15 orang responden dengan tindakan yang baik yang menderita penyakit Tuberkulosis, dan terdapat 17 orang responden dengan tindakan yang buruk yang menderita penyakit Tuberkulosis. Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik Chi Square diperoleh hasil  $p=0,048<0,005$ , dan Odds Ratio 2.375, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tindakan dengan kejadian penyakit Tuberkulosis. Dan berdasarkan Odds Rationya dapat dilihat bahwa responden yang memiliki tindakan buruk yaitu 2,375 kali lebih beresiko menderita penyakit Tuberkulosis Paru dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan yang baik.

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Perilaku Responden tentang Penyakit Tuberkulosis Paru

#### a. Pengetahuan Responden tentang Tuberkulosis Paru.

Untuk keseluruhan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik tentang penyakit Tuberkulosis di Desa Wori sudah separuh dari jumlah responden yaitu 52 responden (53,6 %). Dan media elektronik dan penyuluhan dari tenaga medis disekitar Desa Wori memiliki peranan yang penting dalam memberikan berbagai informasi kesehatan bagi masyarakat khususnya tentang penyakit Tuberkulosis.

#### b. Sikap Responden tentang Tuberkulosis Paru.

Dapat dilihat sudah lebih separuh jumlah responden yang ada dalam penelitian yaitu 53 responden (54,6 %) ini yang mempunyai sikap yang positif terhadap penyakit Tuberkulosis. Sikap responden tentang penyakit Tuberkulosis ini sangat dipengaruhi oleh rangsangan atau stimulan yang diberikan oleh tenaga kesehatan di wilayah Desa Wori. Stimulan atau rangsangan dalam hal ini dapat berupa penyuluhan atau sosialisasi tentang penyakit Tuberkulosis ini.

#### c. Tindakan Responden tentang Tuberkulosis Paru.

Untuk keseluruhan jumlah responden yang memiliki tindakan baik terhadap penyakit Tuberkulosis, sudah banyak yaitu terdapat 59 responden (60,8 %) yang memiliki tindakan yang baik terhadap penyakit Tuberkulosis, hal ini dapat terus ditingkatkan dengan cara diberikan berbagai informasi kesehatan tentang penyakit Tuberkulosis ini dari pemerintah dan

tenaga kesehatan yang ada di wilayah Desa Wori.

### 2. Hubungan Perilaku dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru di Desa Wori

#### a. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru di Desa Wori .

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 97 responden masyarakat Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, tentang hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Tuberkulosis didapatkan hasil analisa dengan menggunakan chi-square didapatkan hasil  $p=0,617$  dengan  $\alpha=0,05$  ( $p>\alpha$ ) ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan kejadian penyakit tuberkulosis. Hasil ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Imam Bactiar,dkk di Kota Bima, penelitian dari Ryana Ayu Setia di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri, penelitian dari Djannah, juga penelitian dari Melisa Siregar, dkk yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian penyakit Tuberkulosis Paru. (10,12-14)

Menurut Sumiyati dalam penelitian menyatakan hal berbeda yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit.<sup>(8)</sup>

Berdasarkan dari penelitian-penelitian diatas terdapat kemiripan dimana tidak terdapatnya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian penyakit tuberkulosis paru. Dan ada beberapa asumsi yang menyebabkan tidak terdapatnya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian penyakit Tuberkulosis diantaranya yaitu karena jawaban responden yang masih kurang tepat pada pertanyaan-pertanyaan

pengetahuan tentang Tuberkulosis, selain itu bisa karena tingkat pendidikan responden yang rata-rata masih rendah, karena jika tingkat pendidikan responden rendah, maka pengetahuan yang akan dia dapatkan juga tidak banyak, dalam hal ini pengetahuan tentang penyakit Tuberkulosis, juga bisa karena responden kurang mengikuti penyuluhan dari pemerintah maupun puskesmas tentang penyakit Tuberkulosis ini.

#### b. Hubungan Sikap dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru.

Dari hasil analisa yang diperoleh dengan menggunakan chi square didapatkan  $p=0,281$  dengan  $\alpha=0,05$  ( $p>\alpha$ ) yang berarti tidak didapati hubungan yang bermakna antara sikap dan kejadian penyakit Tuberkulosis pada masyarakat Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yaitu penelitian dari Ryana Ayu Setia, juga penelitian dari Imam Bactiar, dkk yang mengatakan bahwa tidak terdapatnya hubungan antara sikap responden tentang tuberkulosis dengan kejadian tuberkulosis di Kabupaten Wonogiri.<sup>(10,12)</sup> Namun penelitian berbeda dari Andi, dkk yang menyatakan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan.<sup>(15)</sup> Dari penelitian-penelitian diatas ada beberapa kesamaan yaitu tidak memiliki hubungan antara sikap dengan kejadian penyakit tuberkulosis.

Jika sikap masyarakat sudah baik maka masyarakat akan mudah untuk melakukan suatu perbuatan yang baik, tapi jika sikap ini masih kurang maka memiliki dampak yang buruk bagi derajat kesehatan masyarakat. Untuk merubah sikap, pengetahuan harus

ditingkatkan dan pemerintah harus memberikan contoh yang baik kepada masyarakat agar perilaku hidup sehat dapat terlaksana.<sup>(15)</sup>

#### c. Hubungan Tindakan dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 97 responden masyarakat di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara tentang hubungan tindakan dengan kejadian penyakit Tuberkulosis didapatkan hasil analisa dengan menggunakan chi square didapatkan hasil  $p=0,048$  dengan  $\alpha=0,05$  ( $p<\alpha$ ) ini berarti bahwa terdapat hubungan antara tindakan dengan kejadian penyakit Tuberkulosis.

Hal ini mendukung penelitian dari Niko Putra yang menyatakan terdapat hubungan antara tindakan dengan kejadian penyakit Tuberkulosis Paru di Kota Solok.<sup>(11)</sup>

Menurut Notoatmodjo secara teori memang perubahan perilaku atau mengadopsi perilaku baru itu melalui proses perubahan: pengetahuan (*knowledge*) – sikap (*attitude*) – praktik (*practice*) atau “KAP” (PSP). Beberapa penelitian telah membuktikan hal itu, namun penelitian lainnya juga membuktikan bahwa proses tersebut tidak selalu seperti teori diatas (KAP).<sup>(5)</sup> Jadi walaupun pengetahuan dan sikap masih negatif, itu tidak menutup kemungkinan tindakan yang dihasilkan malah positif/baik, begitupun sebaliknya, seperti halnya penelitian ini.

Tindakan yang kurang merupakan faktor resiko untuk penyakit Tuberkulosis. Seperti halnya tindakan masyarakat di Desa Wori yang masih kurang mengenai kebiasaan memakai tisu atau sapu tangan saat batuk, serta tindakan untuk menyempatkan waktu untuk berolahraga. Tindakan yang masih kurang ini dapat menjadi salah

satu sumber penularan, sehingga mata rantai penyakit Tuberkulosis ini sulit untuk diputuskan. Dan untuk itu, tindakan yang baik harus ditingkatkan dengan cara masyarakat haruslah lebih sering dipaparkan dengan bagaimana, apa dan dampak dari penyakit Tuberkulosis tersebut, serta ada stimulan/rangsangan yang baik dari pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.<sup>(11)</sup>

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan memiliki hubungan dengan kejadian TB Paru. Sedangkan pengetahuan, sikap, tidak berhubungan dengan kejadian TB Paru di Desa Wori.

## SARAN

1. Bagi pihak pemerintah seperti Puskesmas Kecamatan Wori dan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara untuk lebih memperhatikan lagi kesehatan setiap masyarakat, salah satunya dengan cara melaksanakan program penyuluhan tentang berbagai informasi mengenai penyakit Tuberkulosis.
2. Bagi masyarakat Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara dianjurkan untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuan tentang faktor-faktor resiko dari penyakit Tuberkulosis seperti ventilasi rumah yang kurang baik, keadaan rumah yang sumpek dan tidak nyaman, juga tentang gejala dan tanda dari penyakit Tuberkulosis. Selain pengetahuan, perlu juga diperhatikan sikap tentang cara penularan penyakit Tuberkulosis. Dan untuk tindakan yang masih perlu diperhatikan yaitu tentang kebiasaan memakai tisu

atau sapu tangan saat batuk, dan tindakan untuk menyempatkan waktu untuk berolahraga

Untuk pengembangan ilmu yaitu untuk penelitian lanjutan tentang faktor-faktor lain misalnya jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, karakteristik rumah, jenis lantai, pencahayaan, kelembaban, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi peningkatan kejadian penyakit Tuberkulosis di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Pertiwi RN, Wuryanto MA, Sutriningsih D. Hubungan antara karakteristik individu, praktik *hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *tuberculosis* di Kecamatan Semarang Utara tahun 2011. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2012
2. World Health Government (WHO). Global tuberculosis report 2013.
3. Azhar K, Perwitasari D. Kondisi fisik rumah dan perilaku dengan prevalensi Tb paru di Propinsi DKI Jakarta, Banten, dan Sulawesi Utara. Media Litbangkes. 2013
4. Depkes RI. Profil kesehatan Indonesia 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2014
5. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 20012. Hal 1-141
6. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. Profil Penyakit Tuberkulosis di Provinsi Sulawesi Utara 2011-2013. Manado; 2014
7. Puskesmas Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Profil Kesehatan Puskesmas Wori kecamatan Wori tahun 2012-2014

8. Astuti S. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Upaya Pencegahan Tuberkulosis di RW 04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara Tahun 2013. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2013
9. Permatasari A. Pemberantasan Penyakit TB Paru dan Strategi DOTS. USU.2005
10. Bachtiar I, Ibrahim E, Ruslan. Hubungan Perilaku dan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian TB Paru di Kota Bima Provinsi NTB. UNHAS
11. Putra NR. Hubungan Perilaku dan Kondisi Sanitasi Rumah dengan Kejadian TB Paru di Kota Solok Tahun 2011. Fakultas Kesehatan Masyarakat. 2011
12. Kurniasari RAS, Suhartono, Cahyo K. Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis Paru di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. UNDIP. Vol. 11 No. 2. 2012
13. Djannah SN, Suryani D, Purwati DA. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penularan TBC pada mahasiswa di Asrama Manokwari Sleman Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan. Vol. 3 No. 3. 2009
14. Siregar MP, Hasan W, Ashar T. Hubungan Karakteristik Rumah dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis paru di Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam. USU. 2012
15. Aty AT, Haskas Y. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Penderita Tuberkulosis Paru dengan Perilaku Pencegahan Penularan Basil Mycobacterium Tuberkulosa di Ruang Rawat Inap RSUD Pangkep. Vol 3 No 6. 2014